

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ki Hajar Dewantara dikenal mempunyai julukan sebagai Bapak Pendidikan Nasional karena jasa-jasanya dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara memiliki tiga ajaran yang hingga kini masih di gunakan oleh Departemen Pendidikan Republik Indonesia, yaitu Ing Madya Mangun Karsa (di tengah menciptakan peluang), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan), Ing Ngarsa Sung Tulada (di depan memberi teladan). Jargon atau ajaran ini berlaku baik pada Pendidikan formal, non formal maupun in formal). Ki Hajar Dewantara sangat terfokus terhadap pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa perilaku, kecerdasan serta bakat manusia tidak mutlak dari bawaan dan dalam dirinya sendiri. Tetapi hal tersebut dapat dibentuk dan dipengaruhi dari luar dirinya sendiri melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang berpusat pada keluarga.¹ Pendidikan sangat berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan diri seorang anak untuk dapat meningkatkan keberhasilan.

Pada umumnya setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan ketentuan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh negara atau pemerintah. Dalam era globalisasi sekarang ini, masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan yang terarah akan membantu seseorang anak dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan sosianya dengan baik. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat (2) telah dijelaskan “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Hal tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya dari lahir hingga dewasa nantinya.

¹ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Palembang: CV. Amanah,2019), hlm.78.

Karakter disiplin merupakan sifat seseorang dalam menunjukkan kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri, mematuhi aturan, dan melakukan tugas dengan konsisten dan tepat waktu. Sejalan dengan pendapat Siswanto, karakter disiplin merupakan cara dari setiap individu dalam berperilaku yang menjadikan cerminan dan ciri khas untuk hidup baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.² Sebab pada era globalisasi saat ini, untuk mengembangkan karakter disiplin yang baik pada diri anak dianggap penting untuk melindungi diri anak dari tindakan yang menyimpang. Pada umumnya karakter dapat diartikan dengan sifat manusia itu sendiri, dimana sifat manusia itu ada banyak dan tergantung dari faktor kehidupannya masing-masing.³ Pembentukan karakter pada anak merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang masa perkembangannya. Karena pada dasarnya anak masih sangat membutuhkan teladan, model, sehingga mereka cenderung mudah dipengaruhi, dibentuk diarahkan, dan dipola dengan intensif.⁴ Proses pembentukan karakter anak berlangsung sepanjang masa perkembangannya membutuhkan teladan dan panutan yang baik, karena pada dasarnya anak cenderung mudah untuk dipengaruhi dan dibentuk secara intensif.

Belajar merupakan suatu proses internal kompleks yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik. Didalam proses belajar, karakter disiplin menjadi suatu hal yang sangat penting karena karakter disiplin merupakan kunci utama sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.⁵ Sehingga disiplin belajar menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman mengamati, menirukan, membaca, mendengarkan, serta mengikuti arahan atas ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa melaksanakan peraturan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiarto & Yulianti yang menunjukkan masih banyak siswa yang malah mencatat materi, malas membaca

² Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. “*Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. ARRIYAH*” : Jurnal Pendidikan Dasar, 2021. 5(1), 1.

³ R. Efendi, A. N. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2022, (Vol. 15, Issue 2).

⁴ Otib Satibi Hidayat., *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, Edura-UNJ, 2020, Hlm. 66

⁵ Reni Rupita,dkk., “*Pola Pembentukan Karakter Disiplin Belajar PPKn Sebagai Civic Virtues Siswa di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah*”. Jurnal Civic Hukum, 2021

buku pelajaran, serta masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar.⁶ Oleh karena itu karakter disiplin belajar harus dilatih sejak dini agar nantinya siswa terbiasa dengan sikap disiplin belajar di masa yang akan datang.

Salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan oleh orang tua kepada siswa yakni karakter disiplin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Melly Antari, dkk. yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar terdapat hubungan yang signifikan dengan pola asuh orang tua. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa akan terbentuk karakter disiplin belajar pada siswa yang tinggi apabila siswa mendapatkan perlakuan yang baik dari orang tua.⁷ Karena dengan orang tua mengembangkan karakter disiplin, seorang anak dapat membangun dasar yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Syintia Novianti yang menunjukkan bahwa semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa maka akan mempengaruhi karakter disiplin siswa dalam belajar.⁸ Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang baik, anak dapat membangun dasar yang kuat dalam mencapai tujuannya. Karena pada dasarnya anak masih sangat membutuhkan teladan, model, sehingga mereka cenderung mudah dipengaruhi, dibentuk diarahkan, dan dipola dengan intensif.⁹ Maka dari itu, dapat dipahami bahwa dalam membentuk karakter disiplin belajar anak membutuhkan peran aktif dari orang tua.

Peran orang tua merupakan bentuk perilaku yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku anak dalam hal peringatan, aturan, pengajaran, serta perencanaan. Sejalan dengan hal tersebut, Casmini mendefinisikan peran orang tua sebagai cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga mencapai upaya

⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, dkk., "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK LArenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*. 2019

⁷ N. P. M. Antari., I. G. A. A. Wulandari. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk Authoritative Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Pada Diri Siswa Kelas V SD" : *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023, 5(1).

⁸ Syintia Novianti. "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *ELSCO : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2023. 1(1)

⁹ Otib Satibi Hidayat., *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, Edura-UNJ, 2020, Hlm. 66

dalam pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu ketika seorang anak yang kurang akan pendampingan dari orang tuanya, akan memberikan dampak kurangnya pengetahuan anak tentang etika dan moralitas yang berlaku pada masyarakat luas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Baumrind dalam Syahrul, Nurhafizah menyatakan bahwa peran orang tua pada dasarnya yaitu cara orang tua mengontrol dan membimbing anaknya untuk melakukan tugas perkembangannya hingga menuju ke tahap pendewasaan.¹¹ Sehingga dalam menanamkan karakter kepada anak, diperlukan adanya peran dari orang tua yang dilakukan sejak sedari dini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian Estima Titi Hapsari, dkk yang menunjukkan bahwa orangtua merupakan sosok utama yang menjadi teladan bagi seorang anaknya.¹²

Peran orang tua menggambarkan sikap dan perilaku orang tua dan anak ketika berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan, dalam kegiatan memberikan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak. Pada dasarnya peran orang tua memiliki dua komponen, yaitu gaya pengasuhan (*parenting style*) dan praktik pengasuhan (*parenting practices*). Gaya pengasuhan yang dapat efektif membantu serta mendukung perkembangan kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang biasa digunakan dalam psikologi saat ini didasarkan pada Teori Baumrind yang mengatakan bahwa adanya hubungan erat antara gaya pengasuhan dan perilaku anak-anak yang mengarah pada kehidupan mereka dengan hasil yang berbeda-beda.¹³ Peran orang tua mempengaruhi karakter anak ketika mereka dewasa. Orang tua berusaha untuk membentuk karakter anak mereka dengan memberikan contoh yang baik, seperti sikap religious, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama 3 bulan di kelas V SDN Pondok Kelapa 05 Pagi. Realita yang ada, peneliti

¹⁰ Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si, *Pola Asuh Orang Tua, Tempramen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2023), hlm. 55

¹¹ Syahrul, Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19", *Jurnal Basicedu*, 2021, Vol 5.

¹² Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. , "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. 2019, Vol 3.

¹³ Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0* (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2020), hlm. 3-4

menemukan perbedaan karakter disiplin belajar siswa. Beberapa perilaku kedisiplinan yang ditemukan oleh peneliti yaitu, ada siswa yang sudah disiplin dengan peraturan yang ada di sekolah, ada siswa masih datang terlambat ke sekolah, ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas, masih banyak siswa yang tidak tertib ketika sedang upacara bendera ataupun ketika sedang pembiasaan pagi sebelum masuk ke dalam kelas, dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru. Serta berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas yang telah peneliti lakukan pada Rabu, 13 September 2023. Beliau menjelaskan bahwa “sikap disiplin siswa di kelasnya ada beberapa yang masih kurang baik, masih ada beberapa siswa di kelas yang susah untuk disiplin pada saat proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, serta ada beberapa siswa yang jarang mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru”. Guru juga mengatakan bahwa sudah sering memperingati atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak mentaati peraturan. Bahkan guru juga sudah membicarakan tentang siswa kepada orang tua untuk meminta kerjasamanya dalam menuntun dan mengawasi pembelajaran siswa ketika di rumah. Guru juga memberikan informasi kepada orang tua bahwa kebanyakan alasan dari siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena lupa. Namun ada orang tua yang mengatakan bahwa orang tua sering sibuk bekerja guna mengutamakan atau memenuhi kebutuhan materi untuk anaknya, sehingga kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Hal ini menyebabkan anak kurang berkomunikasi dan kurang perhatian dengan orang tuanya ketika anak belajar.

Berdasarkan penelitian oleh Laily Nurmalia, Melly Admelia, Nabila Farhana, dan Koyimah di tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar” menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih kurang disiplin dalam belajar terutama dalam aspek pengumpulan tugas karena kurangnya keterlibatan dari orang tua dalam proses belajar anak ketika di rumah.¹⁴ Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Abd. Kadir A., et al., pada tahun 2022 dengan judul penelitian

¹⁴ Nurmalia, Admelia, dan Farhana, “Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (2020). 10(2)hlm. 1662.

“Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone berada dalam kategori baik, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran baik di rumah maupun ketika di sekolah, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, baik disiplin waktu maupun perbuatan.¹⁵ Sejalan dengan Penelitian Yohanes E. Lawotan., et al., pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Inpres Beru” menyatakan bahwa orang tua dan guru sudah berperan dengan baik dalam proses pembentukan karakter sopan santun pada anak.¹⁶

Penelitian lain terkait pola asuh orang tua juga pernah dilakukan oleh Yumna Amalia Safitri., et al., dengan judul “Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV” yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.¹⁷ Sedangkan M. Ansel, N. Pawe pada penelitiannya dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan belajar orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas IV-VI sekolah dasar.¹⁸ Kesimpulannya, semakin tinggi bimbingan orang tua maka semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, sebaliknya semakin rendah bimbingan orang tua maka semakin rendah tingkat disiplin belajar siswa.

Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan disiplin siswa. Namun belum diketahui secara pasti seberapa penting peran orang tua akan memberikan dampak

¹⁵ Abd Kadir A, Rahmawati Patta, dan Kamaruddin, “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. (2022). 2(2) hlm. 176.

¹⁶ Yohanes Ehe Lawotan, Maria A. D. Uran., “Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Inpres Beru”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2022) Vol.8

¹⁷ Yumna Amalia Safitri, Sunan B, Eka S.S., “Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Mimbar PGSD Undhiksha*. (2020) Vol 8. No 3

¹⁸ Ansel and Pawe, “Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (2021), 5(2) hlm. 310

pada karakter disiplin belajar siswa entah itu baik ataupun buruk dengan orang tua dan anak dikalangan marginal kebawah. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas terkait peran orang tua yang berada pada tingkat marginal ke atas dengan rata-rata pekerjaan orang tua seperti pegawai swasta dan pegawai negeri sipil. Serta memiliki lingkungan yang baik seperti, perhatian pada saat proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah dengan memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, dan memenuhi kebutuhan dasar siswa. Penelitian ini difokuskan membahas peran orang tua dalam karakter disiplin belajar siswa. Hal ini juga didasari dengan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah bahwa banyak terdapat orang tua yang termasuk ke kalangan marginal ke atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji terkait peran orang tua dalam karakter disiplin belajar siswa pada marginal kebawah di Sekolah Dasar Negeri Pondok Kelapa 05 Pagi, dengan judul yaitu “Peran Orang Tua dalam Karakter Disiplin Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar (Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Pondok Kelapa 05 Pagi).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka, fokus dalam penelitian ini adalah mengenai peran orang tua dalam karakter disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Kelapa 05 Pagi. Sub fokus dalam penelitian ini adalah peran orang tua pada marginal ke bawah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam karakter disiplin belajar siswa?
2. Bagaimana karakter disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Kelapa 05 Pagi.?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam karakter disiplin belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pondok Kelapa 05 Pagi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan kajian pada peran orang tua dalam karakter disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta masukan dalam melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam perkembangan karakter disiplin belajar siswa.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya memiliki karakter disiplin sehingga dapat mendorong siswa agar lebih bersemangat dan tertib sehingga memiliki karakter disiplin belajar yang baik.

b. Bagi Orang Tua

Dapat membantu meningkatkan kesadaran diri orang tua dalam memilih pola asuh untuk mengembangkan karakter disiplin belajar kepada anaknya.

c. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menentukan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin belajar pada siswa.